

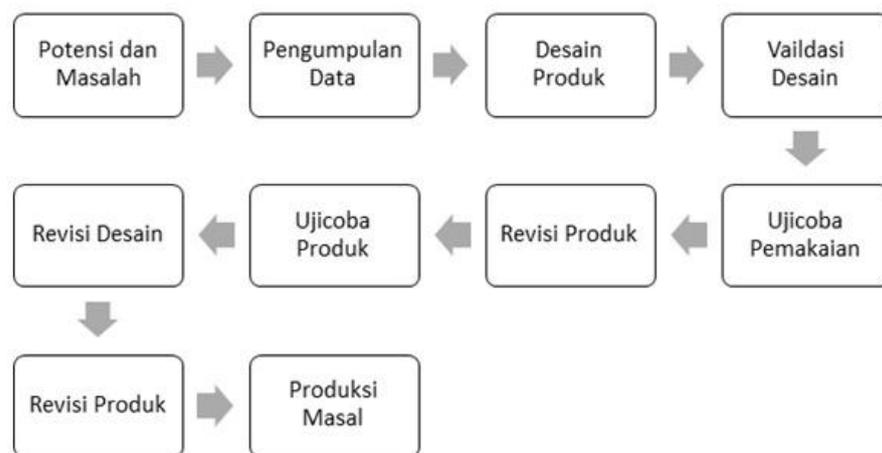
BAB III

METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Model Penelitian dan Pengembangan

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development* atau biasa disebut dengan R&D). Metode penelitian dan pengembangan ini adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk, dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian dan pengembangan berfungsi untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Memvalidasi produk, berarti produk itu telah ada, dan peneliti hanya menguji efektivitas atau validitas produk tersebut. (Sugiyono 2021) Tujuan utama penelitian dan pengembangan adalah untuk mengambil pengetahuan dari penelitian ini dan memasukkannya ke dalam sebuah produk yang dapat diimplementasikan di sekolah.

Menurut (Sugiyono 2021) model ini memiliki 10 tahapan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Langkah-langkah penggunaan Metode *Research and Development* (R&D)

Penelitian model *Research and Development* (R&D) merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam mengembangkan tes di dunia pendidikan. Model penelitian ini menggunakan teori Borg & Gall yang terdapat pada buku metode penelitian karya Sugiyono. Peneliti memilih menggunakan model tersebut karena sesuai dengan produk yang dikembangkan dimana model pengembangan ini memiliki langkah yang cukup ideal dan terperinci yang terdiri dari sepuluh langkah yang dapat disederhanakan menjadi tujuh tahap tanpa mengurangi nilai penelitian pengembangan.

Model ini dirancang untuk memastikan bahwa produk yang dikembangkan efektif dan sesuai dengan kebutuhan di lapangan sebelum diimplementasikan secara luas. Peneliti hanya menggunakan 7 tahapan dalam pengembangan produk ini dengan meliputi: (1) Analisis, (2) Pengumpulan data, (3) Desain produk, (4) Validasi produk, (5) Perbaikan produk, (6) Revisi produk, dan (7) Uji coba produk. Dalam 7 tahapan tersebut telah dimodifikasi dan beberapa tahap tidak dilakukan karena produk tidak dipublikasikan dalam lingkup besar. Penelitian ini termasuk penelitian dan pengembangan dengan menghasilkan produk Instrumen Asesmen Diagnostik pada materi Memetik Keteladanan dari Biografi Pahlawan. Dalam penelitian ini produk yang dihasilkan berupa pengembangan instrumen asesmen diagnostik isian singkat

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

1. Potensi dan masalah

Analisis dalam tahap ini yaitu menganalisis kebutuhan yang diperlukan untuk mengungkap adanya kesenjangan antara kenyataan dan harapan, sehingga produk dikembangkan merupakan hal yang penting dalam pendidikan. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi di MAN 1 Kota Kediri yang dapat dikatakan sebagai target sasaran yang tepat untuk dijadikan sasaran instrumen asesmen diagnostik berorientasi kurikulum merdeka pada materi memetik keteladanan dari biografi pahlawan.

Peneliti tertarik mengembangkan asesmen diagnostik ini karena pada observasi awal pada tanggal 16 Januari 2024 ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran di kelas yaitu kesulitan siswa untuk memahami materi teks biografi pahlawan dan keterbatasan guru belum menggunakan asesmen diagnostik non-kognitif dan diagnostik kognitif pada pembelajaran bahasa Indonesia secara langsung pada saat proses belajar mengajar terkhusus pada materi biografi teks. Dengan mengembangkan instrumen asesmen diagnostik ini, diharapkan dapat membantu mengatasi masalah yang dihadapi siswa dan guru, serta meningkatkan kualitas pembelajaran teks biografi pahlawan di sekolah tersebut. Informasi yang didapatkan dapat menjadi pedoman dalam mengatasi permasalahan yang ada pada sekolah tersebut.

2. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan di MAN 1 Kota Kediri selama kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Dari pengamatan tersebut, peneliti menemukan bahwa penggunaan penilaian masih kurang dan terlihat dari kurangnya asesmen

yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran. Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi di MAN 1 Kota Kediri. Peneliti melakukan pengamatan pada proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X-L. Dari proses pembelajaran tersebut, peneliti mengetahui bahwa proses belajar di kelas kurang efisien karena guru belum menggunakan penilaian diri di awal pembelajaran.

Observasi ini mengindikasikan bahwa penggunaan penilaian di awal pembelajaran dapat membantu meningkatkan efisiensi proses belajar mengajar. Dengan melakukan penilaian di awal, guru dapat mengevaluasi pemahaman awal siswa terhadap materi yang dipelajari, serta menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa.

3. Desain produk

Dalam tahap ini, berdasarkan data yang dikumpulkan, instrumen asesmen diagnostik dipilih oleh peneliti untuk dikembangkan. Produk ini dimulai dari buku pedoman yang kemudian dimuat dalam sebuah susunan yang berisi kisi-kisi soal, asesmen diagnostik non-kognitif dan kognitif, kunci jawaban soal, pedoman nilai tiap soal, dan rubrik penilaian.

Pada tahap pengembangan ini, tugas-tugas yang harus diselesaikan termasuk: (1) Desain produk, (2) Penentuan sarana dan prasarana, dan (3) Deskripsi pihak-pihak yang terlibat. Dengan tugas tersebut diselesaikan dengan baik, peneliti dapat mengembangkan instrumen asesmen diagnostik yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas X MAN 1 Kota Kediri yang telah diamati.

4. Validasi produk

Validasi produk merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk dalam hal ini sistem kerja baru secara rasional lebih efektif dari yang lama atau tidak. Dikatakan rasional karena validasi ini masih bersifat penilaian. (Sugiyono 2021) Instrumen asesmen diagnostik berorientasi kurikulum merdeka pada teks biografi pahlawan mata pelajaran bahasa Indonesia valid digunakan dalam pembelajaran materi memetik keteladanan dari biografi pahlawan. Validasi produk dikerjakan oleh beberapa ahli yakni ahli asesmen, ahli soal, dan ahli bahasa. Praktisi lapangan yaitu Dosen IAIN Kediri dan guru Bahasa Indonesia di MAN 1 Kota Kediri. Validasi ini dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket sehingga dapat diketahui validitas dan reliabilitas produk tersebut.

5. Perbaikan produk

Setelah desain divalidasi, kelemahan produk dapat diidentifikasi dan dilakukan revisi untuk memperbaikinya. Setelah instrumen asesmen diagnostik divalidasi oleh ahli serta terdapat kesalahan dalam isi tersebut. Maka peneliti memperbaiki kesalahan dalam produk tersebut untuk kesempurnaan produk sebelum di uji coba ke peserta didik.

6. Uji coba produk

Dalam tahap pengujian lapangan, produk yang telah divalidasi oleh ahli kemudian diuji coba dalam situasi nyata untuk memastikan efektivitasnya dan mendapatkan umpan balik langsung dari pengguna. Tahap ini dilakukan uji coba produk kepada peserta didik kelas X-L MAN 1 Kota Kediri yang berjumlah 36 siswa. Dalam pelaksanaan uji coba

produk ini dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas produk serta mengetahui kelemahan produk untuk dilakukan revisi ulang supaya menyempurnakan produk akhir. Setelah melakukan uji coba pada kelas X-L MAN 1 Kota Kediri, terdapat kelemahan produk maka peneliti wajib melakukan revisi produk.

7. Revisi produk

Pengumpulan data melalui sampel sebelum dan sesudah menggunakan produk adalah metode yang efektif untuk mengukur dampak produk terhadap pemahaman siswa. Revisi dapat dilakukan berdasarkan umpan balik untuk menyempurnakan produk sebelum disebarluaskan. Pendekatan ini memastikan bahwa produk yang dihasilkan tidak hanya valid dan reliabel tetapi juga bermanfaat dalam lingkungan pembelajaran nyata.

Pada tahap revisi dilakukan setelah dilaksanakan uji coba produk yang dilakukan oleh peneliti ke siswa kelas X-L MAN 1 Kota Kediri. Namun ternyata masih terdapat beberapa kekurangan, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji coba produk serta penilaian guru bahasa Indonesia di sekolah dan respon peserta didik terhadap produk yang digunakan pada saat uji coba. Dengan hasil tersebut, dapat terlihat apa saja yang harus direvisi dari produk tersebut.

C. Uji coba Produk

1. Desain Uji Coba

Dalam uji coba produk sangat penting dilakukan untuk mendapatkan data tentang kualitas instrumen asesmen diagnostik yang telah dibuat dan

dikembangkan. Data dari hasil uji coba produk ini digunakan untuk bahan pertimbangan dan memperbaiki dan menyempurnakan produk yang dihasilkan.

Oleh karena itu, perlu dilakukan uji coba kepada sasaran produk yang dikembangkan. Sebelum di uji coba, produk instrumen asesmen terlebih dahulu divalidasi oleh ahli asesmen, ahli soal, dan ahli bahasa. Setelah divalidasi oleh para ahli, produk melalui tahap revisi sebelum di uji coba. Kemudian jika sudah melalui revisi dan divalidasi tahap 2 maka uji coba produk dapat dilakukan satu tahapan yaitu uji coba produk dalam skala besar.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam pengembangan instrumen asesmen diagnostik berorientasi kurikulum merdeka pada materi Memetik Keteladanan dari Biografi Pahlawan untuk siswa kelas X di MAN 1 Kota Kediri. Uji coba produk kelompok besar dilakukan kepada subjek sejumlah 36 peserta didik kelas X-L MAN 1 Kota Kediri. Subjek penelitian berkaitan dengan validasi produk dilakukan kepada ahli asesmen, ahli materi, dan ahli bahasa yaitu dosen atau pakar dalam bidangnya.

Tabel 3.1 Pakar Ahli

Nama Validator	Pakar	Jabatan
Dr. Salma Sunaiyah, M.Pd.	Ahli Asesmen	Dosen IAIN Kediri
Erna Soehartatik, S.Pd.	Ahli Materi	Guru MAN 1 Kota Kediri
Elen Nurjannah, M.Pd.	Ahli Bahasa	Dosen IAIN Kediri

a. Tahapan ahli asesmen

Ahli asesmen adalah seseorang yang ahli dalam bidang asesmen pembelajaran, yaitu satu orang dosen asesmen pembelajaran. Beliau adalah Dr. Salma Sunnadiyah, M.Pd.

b. Tahapan ahli soal

Ahli soal adalah seseorang yang memiliki pengalaman dalam bidang soal bahasa Indonesia, yaitu satu orang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MAN 1 Kota Kediri. Beliau adalah Erna Soehartatik, S.Pd.

c. Tahapan ahli bahasa

Ahli bahasa adalah seseorang yang memiliki keahlian dalam bidang Bahasa Indonesia, yaitu satu dosen dari prodi Bahasa Indonesia IAIN Kediri. Beliau adalah Elen Nurjannah, M.Pd.

3. Jenis Data

Jenis data yang didapatkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan, dan dokumentasi di kelas X-L MAN 1 Kota Kediri. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang sekolah yang digunakan untuk uji coba produk. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari memberikan angket kuesioner ke validator untuk menilai validitas dan reliabilitas produk.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat yang digunakan dalam pengambilan data maka ada beberapa instrumen yang digunakan peneliti untuk mengambil data yaitu:

a) Observasi dan wawancara

Wawancara merupakan salah satu dari teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk menemukan masalah. (Sugiyono 2021) Dalam upaya mengembangkan instrumen asesmen diagnostik, peneliti melakukan wawancara dan observasi untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MAN 1 Kota Kediri, Ibu Erna Soehartatik, S.Pd., serta observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa beberapa permasalahan dalam pembelajaran materi biografi pahlawan.

Dalam wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa peserta didik kesulitan memahami materi pada biografi pahlawan dan guru mengetahui keadaan peserta didik atau kondisi saat proses pembelajaran. Permasalahan tersebut peneliti mencoba memberikan inovasi pembelajaran dengan membuat instrumen asesmen diagnostik yang memuat beberapa pokok yang dibutuhkan guru dalam proses pembelajaran, serta membantu siswa dalam memahami materi biografi pahlawan pada pelajaran bahasa Indonesia.

b) Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan dari kegiatan-kegiatan yang pernah terjadi dan berfungsi sebagai bukti atau referensi dalam berbagai konteks, termasuk penelitian. Dokumentasi dapat berupa berbentuk foto, tulisan, atau karya yang bersifat fundamental oleh individu. Dokumentasi dalam penelitian ini berisi foto kegiatan uji coba lapangan.

Melalui foto kegiatan uji coba lapangan dan hasil pekerjaan siswa, peneliti dapat mengukur dampak penggunaan instrumen asesmen diagnostik pada penilaian awal sebelum kegiatan belajar mengajar.

c) Angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis pada responden. (Sugiyono 2021) Metode ini efektif dalam mengumpulkan data dari sejumlah besar responden secara efisien dan memungkinkan peneliti untuk mengukur berbagai variabel secara kuantitatif. Metode ini digunakan untuk memperoleh validasi dari para ahli.

5. Teknik Analisis Data

a) Analisis uji coba produk pada siswa

Tujuan untuk dilakukan pengujian produk yaitu untuk mendapatkan informasi bagaimana pembelajaran bahasa Indonesia pada materi memetik keteladanan dari biografi tokoh dengan pengembangan instrumen asesmen diagnostik berorientasi kurikulum merdeka. Pengujian dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara menjelaskan produk dan mengamati proses pekerjaan siswa.

b) Analisis Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian kunci untuk menghasilkan temuan yang valid dan reliabel. Instrumen yang valid dan reliabel memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan variabel yang diteliti dan bahwa hasil yang diperoleh konsisten dan dapat diandalkan. Melalui proses pengembangan dan pengujian instrumen

yang cermat, peneliti dapat memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat memberikan data yang akurat dan terpercaya sehingga hasil penelitian bermutu tinggi.

1) Uji Validitas

Pada penelitian ini, uji validitas konstruk dan uji validitas isi merupakan dua tahap penting untuk memastikan instrumen penilaian, seperti asesmen diagnostik non-kognitif, asesmen kognitif, dan bobot setiap soal. Dengan melakukan uji validitas konstruk dan uji validitas isi, peneliti dapat memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian tersebut valid dan reliable, sehingga penelitian dapat dipercaya dan diandalkan. Uji validitas isi dalam penelitian ini yaitu asesmen diagnostik non-kognitif, kognitif dan bobot soal menggunakan *software IBM SPSS statistic 22*.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan secara eksternal maupun internal. Pengujian reliabilitas untuk menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.(Sugiyono 2021) Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *software IBM SPSS statistic 25*.